
PENGARUH PERILAKU KOMUNIKASI PETANI TERHADAP PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT PADI SAWAH DI DESA PANGAN JAYA KECAMATAN LAINEA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Linda¹, Ima Astuty Wunawarsih^{1*}, Megafirmawanti Lasinta¹

¹Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

* **Corresponding Author** : ima.astuty.w_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Linda, L., Wunawarsih, I. A., & Lasinta, M. (2024). Pengaruh Perilaku Komunikasi Petani terhadap Pengendalian Hama dan Penyakit Padi Sawah di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 4(2), 164 – 171.
<http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v4i2.15>

Received: 16 Maret 2024; **Accepted:** 27 Juni 2024; **Published:** 30 Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the communication behavior of farmers and control of pests and diseases in paddy rice plants and their influence. The population in the study was all wet-rice farmers in Pangan Jaya Village, Lainea Sub-district, South Konawe Regency, which had 350 farmers. The research sample was determined as much as 10% of the population, so the sample in this study amounted to 35 people. The sample was taken using Simple Random Sampling (simple random sampling). Data collection methods use survey techniques, interviews, and documentation by utilizing research media in questionnaires. The research used a quantitative approach in its completion. Data were analyzed using descriptive analysis with the help of class interval formula and simple linear regression analysis. The results showed that the communication behavior of rice paddy farmers for information seeking, contact with extension workers, and exposure to mass media had been in the high category. This can be seen in farmers' knowledge, attitudes, and skills, each in the high category. Chemical pest and disease control carried out by wetland rice farmers is in the high category. The communication behavior of wetland rice farmers has a positive and significant effect on chemical pest and disease control.

Keywords: *Knowledge, Skills, Attitudes, Pest and Disease Control, Rice Paddy.*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi tumpuan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian juga dinilai memiliki kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian. Kembauw et al (2015) dan Kusumaningrum (2019) bahwa dalam pembangunan ekonomi salah satu sektor yang dapat jadi pijakan yaitu sektor pertanian. Konsep pembangunan pertanian saat ini yaitu konsep pertanian cerdas. Konsep tersebut tertuju pada penerapan teknologi informasi komunikasi pada sektor pertanian. Tujuan utama dalam pengaplikasian teknologi tentunya untuk memaksimalkan hasil, baik dari segi kualitas dan kuantitasnya serta efisiensi dalam pemakaian sumber daya yang ada (Satriawan & Dewi, 2020). Berbagai informasi yang tersaji di beberapa situs dapat dengan mudah diakses oleh para petani, karena di era revolusi industri sekarang perkembangan mengenai informasi dan komunikasi sangat pesat.

Kemudahan akses internet serta teknologi yang diberikan mengakibatkan komunikasi yang terjalin menjadi tanpa batas atau *unlimited* (Rosemary et al., 2021). Perubahan update data dan transmisi berbagai situs penyedia informasi seharusnya bermanfaat bagi para petani, realitasnya belum bisa dimanfaatkan oleh petani dengan baik. Kondisi ini salah satunya terjadi pada petani padi sawah di Desa Pangan Jaya.

Rendahnya produksi juga berkaitan dengan kualitas petani, seperti rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab rendahnya produksi petani. Pendidikan petani berkaitan dengan apa yang mereka miliki (Prasetya & Putro, 2019; Putri et al., 2019). Keterlibatan akses informasi adalah kunci dalam peningkatan pengetahuan, dengan kata lain jika seseorang memiliki informasi yang memadai maka hal tersebut dapat berdampak pada tingkat pengetahuannya untuk mencari informasi mengenai pengendalian hama dan penyakit agar dapat meningkatkan produksi padi sawah. Oleh karena itu petani memerlukan kegiatan komunikasi untuk mencari informasi tentang cara mengatasi hama dan penyakit yang menyerang padi. Petani sebagai pengelola utama usaha padi sawah, keberhasilannya sangat tergantung kepada cara yang mereka lakukan, tindakan petani, perilaku petani, dan bagaimana petani dalam berkomunikasi. Karena perilaku komunikasi mempengaruhi petani untuk meningkatkan produksi padi sawahnya (Mantali et al., 2021; & Tapi, 2016).

Realitasnya perilaku komunikasi petani selama ini belum cukup mendukung kearah yang lebih baik. Lawasi (2023) menjelaskan bahwa lemahnya akses informasi dan pengetahuan petani dapat menghambat terhadap penggunaan informasi. Penguasaan informasi dan akses pasar petani masih lemah, pemanfaatan teknologi informasi yang belum menyentuh petani, minat mencari informasi masih lemah, serta penggunaan informasi pertanian yang belum meluas. Permasalah-pemasalahan ini menjadi tantangan yang besar bagi pertanian Indonesia saat ini.

Permasalahan yang terjadi di Desa Pangan Jaya bukan hanya pada hama dan penyakit padi sawah, akan tetapi sebagian besar petani belum bisa memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Oleh karena itu, seharusnya petani mampu merubah kebiasaannya dalam hal mencari, memperoleh dan menyebarluaskan informasi yang didapat. Rogers (2003) menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan rutinitas dari individu ataupun kelompok dalam mendapatkan maupun bertukar pesan dalam lingkup yang luas, hubungan dengan sistem sosial, kontribusi dalam mengakses informasi, ketersediaan media massa dan mengenai hal baru. Oleh karena itu, kajian tentang pengaruh perilaku komunikasi petani terhadap pengendalian hama dan penyakit padi sawah terkhusus di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan menjadi menarik untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan beberapa pertimbangan, yaitu Desa Pangan Jaya merupakan salah satu desa yang memiliki potensi padi sawah yang cukup besar untuk dikembangkan dengan mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani padi sawah, dan terdapat fenomena masyarakat tani yang mulai memanfaatkan media sosial atau internet dalam membantu proses produksinya. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh petani padi sawah di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea yaitu sebanyak 350 petani. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 10% dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 35 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Metode pengambilan data menggunakan teknik survei, wawancara, dan dokumentasi dengan memanfaatkan media penelitian berupa kuesioner. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyelesaiannya. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan rumus interval kelas untuk mengetahui perilaku komunikasi dan pengendalian hama dan penyakit padi sawah, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara perilaku komunikasi terhadap pengendalian hama dan penyakit padi sawah. Berikut ini disajikan rumus interval kelas dan regresi linear sederhana yang digunakan.

$$\text{Interval kelas} : I = \frac{R}{K} \quad (\text{Sugiyono, 2015})$$

Keterangan:

- I = Interval Kelas
- R = Rentang
- K = Banyaknya Kelas

$$\text{Regresi Linear Sederhana} : Y = a + bX + e \quad (\text{Sugiyono, 2015})$$

Keterangan :

- Y = Nilai yang diramalkan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel bebas
- e = Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Komunikasi Petani

Perilaku komunikasi adalah ekspresi serta umpan balik pada situasi dan lingkungan komunikasi berdasarkan kognisi dan afeksi yang telah terbentuk di dalam dirinya. Perilaku komunikasi adalah ekspresi serta umpan balik pada situasi dan lingkungan komunikasi berdasarkan kognisi dan afeksi yang telah terbentuk di dalam dirinya (Maulida & Prawira, 2020).

Rogers et al (2014) mengungkapkan ada tiga peubah perilaku komunikasi yang sudah teruji secara empiris signifikan yaitu pencarian informasi, kontak dengan penyuluh, dan keterdedahan pada media massa. Peubah pertama yaitu pencarian informasi masih perlu didampingi dengan penyampaian informasi, sesuai dengan model transaksional yang bersifat saling menerima dan memberi informasi secara bergantian, Peubah kedua kontak dengan penyuluh masih perlu dilakukan agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi, Peubah ketiga mengenai keterdedahan pada media massa masih perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi dari aktivitas membaca, menonton, dan mendengarkan materi – materi yang disajikan oleh berbagai sumber informasi.

Pengetahuan

Sobur (2015) bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap objek dengan menggunakan panca indera karena untuk mengisi akal secara nyata, selain itu juga sebagai pedoman untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan petani dalam mencari informasi tentang pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani padi sawah di Desa Pangan Jaya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perilaku Komunikasi Berdasarkan Pengetahuan Petani Padi Sawah.

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	28 – 22 (Tinggi)	28	80,00
2.	21 -15 (Sedang)	7	20,00
3	15 – 11 (Rendah)	0	0,00
Total		35	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan petani yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 28 petani dengan nilai persentase 80,00%, tingginya pengetahuan petani disebabkan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap masyarakat petani sehingga memberikan dampak positif. Kategori tinggi dalam indikator perilaku komunikasi petani sebanyak 28 responden dengan persentase 80,00% menunjukkan bahwa masyarakat petani pada variabel memiliki pengaruh yang baik, Pengetahuan yang tinggi memiliki pengaruh terhadap produktivitas, pengetahuan petani berada pada kategori tinggi dikarenakan petani rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyuluh dan kelompok tani. Dengan mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut bisa menambah wawasan petani terkait perilaku komunikasi yang baik sesama petani, peneliti maupun petani, dapat menambah pengetahuan terkait cara mengatasi masalah – masalah yang dihadapi petani selama proses berusahatani. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka kemampuannya dalam mengelola pada bidang pertaniannya juga tinggi, demikian juga sebaliknya. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Fadhillah et al (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Pengetahuan tentang suatu hal akan menyebabkan seseorang berperilaku positif terhadap hal tersebut demikian pula sebaliknya. Pada kategori sedang dalam indikator perilaku komunikasi petani sebanyak 7 petani dengan nilai persentase 20,00% menunjukkan bahwa kategori sedang pengetahuan petani karena masyarakat petani setuju dalam perilaku komunikasi petani perlu pengetahuan sehingga perilaku komunikasi

petani dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam mencari informasi cara pengendalian hama dan penyakit padi sawah.

Sikap

Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek dilindungi tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Sinaga et al (2019), dengan melihat adanya satu kesatuan dan hubungan atau keseimbangan dari sikap dan tingkah laku, maka sikap sebagai suatu system atau interaksi antar komponen. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana sikap petani dalam mencari informasi tentang pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi. Untuk mengetahui sikap petani padi sawah di Desa Pangan Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perilaku Komunikasi Berdasarkan Sikap Petani Padi Sawah.

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	28 – 22 (Tinggi)	26	74,29
2.	21 – 15 (Sedang)	9	25,71
3	15 – 11 (Rendah)	0	0,00
Total		35	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap petani pada predikat tinggi sebanyak 26 petani (74,29%), sikap predikat sedang sebanyak 9 petani (25,71%). Kategori tinggi dalam indikator perilaku komunikasi petani sebanyak 26 responden dengan persentase 74,29% menunjukkan bahwa kategori tinggi petani sebagai penerima informasi pada memiliki sikap positif ketika memperoleh informasi dari penyuluh. Akan tetapi, sikap petani menjadi negative ketika memperoleh informasi dari internet karena menganggap bahwa informasi yang beredar melalui internet belum tentu hasil yang akan didapatkan nantinya sesuai dengan apa yang tertulis diinternet. Petani memiliki sikap positif terhadap penyuluh yang ditunjukkan dengan perasaan senang karena diperhatikan oleh pemerintah melalui kegiatan penyuluhan. Sebab, dengan adanya penyuluhan maka mampu mengubah sikap petani menjadi lebih baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi kebiasaan petani dalam berbudidaya. Kategori sedang dalam indikator perilaku komunikasi sebanyak 9 responden dengan persentase 25,71% menunjukkan kategori rendah karena petani kurang percaya terhadap informasi yang ada diinternet. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa petani memiliki sikap yang negative terhadap informasi yang ada diinternet. Karena dalam kategori sikap harus mempertimbangkan beberapa komponen, salah satunya kepercayaan. Menurut Rosa (2015) bahwa sikap merupakan kecenderungan yang bersifat positif maupun negatif terhadap objek psikologis. Hal tersebut juga didukung oleh Notoatmojo (2007) menyatakan bahwa ada tiga komponen pokok pada sikap, yaitu: kepercayaan, ide, dan konsep terhadap objek, evaluasi terhadap objek, dan kecenderungan untuk melakukan tindakan.

Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan yang dianggap sebagai keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai seseorang menggambarkan keterampilannya. Hal ini karena kebiasaan yang diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan (Buana et al., 2020). Keterampilan komunikasi salah satu kemampuan berbahasa dan berkomunikasi (Wahyuni, 2015). Keterampilan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap petani agar mampu berperan aktif dalam proses kegiatan usahatani. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan petani dalam mencari informasi tentang pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi. Untuk mengetahui keterampilan petani padi sawah di Desa Pangan Jaya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perilaku Komunikasi Berdasarkan Keterampilan Petani Padi Sawah.

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
1.	28 – 22 (Tinggi)	25	71,43
2.	21 -15 (Sedang)	10	28,57
3.	15 – 11 (Rendah)	0	0,00
Total		35	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan petani yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 23 petani dengan nilai persentase 65,71%, dan yang berada dalam kategori sedang sebanyak 12 petani dengan nilai persentase 34,29% sedangkan dalam kategori rendah 0%. Sehingga Dapat disimpulkan bahwa keterampilan petani dikategorikan tinggi. Kategori tinggi dalam indikator perilaku komunikasi sebanyak 25 responden dengan persentase 71,43% menunjukkan bahwa kategori tinggi karena petani di Desa Pangan Jaya sering mengikuti pelatihan – pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola usaha taninya dalam hal cara mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah. Selain mengikuti pelatihan petani di Desa Pangan Jaya juga sering berkomunikasi dengan penyuluh dengan tujuan agar memberikan contoh secara nyata tentang proses budidaya pertanian, dari pembibitan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit hingga panen. Sehingga petani atau masyarakat dapat membuktikan dan mengikuti budidaya bercocok tanam agar kedepannya petani atau masyarakat dapat mempraktekannya dengan baik. Kategori rendah dalam indikator perilaku komunikasi sebanyak 10 responden dengan persentase 28,57% menunjukkan bahwa kategori sedang karena para petani belum memiliki keterampilan yang cukup untuk dapat mengadopsi informasi, teknologi, ilmu, dan keterampilan yang sudah diperagakan oleh penyuluh. Dengan diberikannya informasi output yang dihasilkan adalah kuantitas dan kualitas produksi pertanian padi sawah di Desa Pangan Jaya semakin membaik.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama tanaman adalah semua organisme atau binatang yang aktivitas hidupnya dapat menyebabkan kerusakan tanaman sehingga menimbulkan kerugian secara ekonomi bagi manusia (Raharjo, 2021). Penyakit tanaman merupakan suatu kondisi dimana sel dan jaringan tanaman tidak dapat berfungsi secara normal yang diakibatkan oleh gangguan secara terus menerus oleh patogenik atau faktor lingkungan (abiotik) dan akan menghasilkan perkembangan gejala.

Hama dan penyakit tanaman bersifat dinamis dan perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan biotik (fase pertumbuhan tanaman, populasi organisme) dan abiotik (iklim, musim, agroekosistem). Pada dasarnya semua organisme dalam keadaan seimbang (terkendali) jika tidak terganggu keseimbangan ekologiannya. Di lokasi tertentu, hama dan penyakit tertentu sudah ada sebelumnya atau datang (migrasi) dari tempat lain karena tertarik pada tanaman padi yang baru tumbuh. Perubahan iklim, stadia tanaman, budidaya, pola tanam, keberadaan musuh alami, dan cara pengendalian mempengaruhi dinamika perkembangan hama dan penyakit. Hal penting yang perlu diketahui dalam pengendalian hama dan penyakit adalah: jenis, kapan keberadaannya di lokasi tersebut, dan apa yang mengganggu keseimbangannya sehingga perkembangannya dapat diantisipasi sesuai dengan tahapan pertumbuhan tanaman (Makarim *et al.*, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah yaitu tikus, wereng coklat, penggerek batang, penyakit tungro. (1) tikus, dapat dikendalikan dengan menggunakan racun akut pada saat lapangan tidak ada makanan (bera), menjelang musim hujan, (2) wereng coklat dapat dikendalikan dengan menggunakan insektisida sistematis pada pangkal tanaman untuk mengendalikan hama wereng (3) penggerek batang padi, dapat dikendalikan secara kimiawi dengan menggunakan insektisida, penggunaan insektisida dapat dilakukan jika populasi hama sudah diambang kendali, (4) tungro dapat dikendalikan dengan penyemprotan insektisida, varietas tahan dan tanam serempak, (5) penyakit blas dapat dikendalikan dengan melakukan penyemprotan fungisida, menggunakan varietas unggul, menanam padi secara serempak, (6) penyakit hawar daun dapat dikendalikan menanam varietas tahan, pemupukan berimbang, jarak tanam yang tidak terlalu rapat.

Pengendalian hama penyakit dilakukan apabila di lahan terdapat hama penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi. Pengendalian dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia jika tingkat serangan hama dan penyakit sudah melebihi ambang batas, akan tetapi jika hama dan penyakit masih sedikit sebaiknya dikendalikan dengan cara mekanik (Indiati & Marwoto, 2017). Salah satu masalah dalam budidaya padi adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang terdiri dari hama, penyakit tanaman, dan gulma.

Pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi adalah penggunaan pestisida kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit agar tidak menimbulkan kerusakan bagi tanaman yang dibudidayakan. Pestisida merupakan bahan kimiawi yang dalam sejarah umat manusia telah memberikan banyak jasanya bagi keberhasilan dalam banyak bidang pembangunan termasuk pertanian, kesehatan, pemukiman, dan kesejahteraan masyarakat. Di bidang pertanian penggunaan pestisida mampu menekan kehilangan hasil tanaman akibat serangan hama dan penyakit yang memungkinkan peningkatan produksi pertanian dapat dicapai. Karena keberhasilan tersebut di dunia pertanian, pestisida seakan-akan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budidaya segala jenis

tanaman baik tanaman hortikultura, pangan maupun perkebunan. Untuk mengetahui pengendalian kimiawi petani padi sawah di Desa Pangan Jaya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengendalian Hama dan Penyakit Padi Sawah Secara Kimiawi

No	Kategori	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	28 – 22 (Tinggi)	27	77,14
2.	21 -15 (Sedang)	8	22,85
3.	15 – 11 (Rendah)	0	0,00
Total		35	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi memiliki kategori yang tinggi yaitu sebanyak 27 dengan nilai presentase (77,14%) dan yang berada dalam kategori sedang sebanyak 8 dengan nilai presentase (22,85%) sedangkan dalam kategori rendah 0%. Kategori tinggi dalam indikator pengendalian hama dan penyakit menunjukkan bahwa petani di Desa Pangan Jaya sudah baik dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi. Hal ini karena perilaku komunikasi petani padi sawah di Desa Pangan Jaya telah semakin meningkat dalam mencari informasi dari berbagai sumber seperti media sosial, media cetak, kelompok tani dan penyuluh pertanian. Informasi yang dicari oleh petani biasanya mengenai cara mengendalikan hama dan penyakit secara tepat sesuai dengan jenis hama atau penyakit yang menyerang tanaman padi. Pada kategori menunjukkan bahwa petani di Desa Pangan Jaya masih terdapat sebagian kecil petani padi sawah yang belum memiliki perilaku komunikasi yang baik dalam mencari informasi terkhusus tentang pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi. Hal ini dikarenakan sebagian petani tidak tahu cara mencari dan menggunakan informasi yang ada di internet dengan baik.

Pengaruh Perilaku Komunikasi terhadap Pengendalian Hama dan Penyakit

Perilaku komunikasi adalah ekspresi serta umpan balik pada situasi dan lingkungan komunikasi berdasarkan kognisi dan afeksi yang telah terbentuk di dalam dirinya (Maulida & Prawira, 2020). Rogers et al (2014) mengungkapkan ada tiga peubah perilaku komunikasi yang sudah teruji secara empiris signifikan yaitu pencarian informasi, kontak dengan penyuluh, dan keterdedahan pada media massa. Peubah pertama yaitu pencarian informasi masih perlu didampingi dengan penyampaian informasi, sesuai dengan model transaksional yang bersifat saling menerima dan memberi informasi secara bergantian, Peubah kedua kontak dengan penyuluh masih perlu dilakukan agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi, Peubah ketiga mengenai keterdedahan pada media massa masih perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi dari aktivitas membaca, menonton, dan mendengarkan materi – materi yang disajikan oleh berbagai sumber informasi.

Perilaku komunikasi petani di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat Pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, kompensasi penyuluh, kompensasi pengurus kelompok tani, kemampuan menyebarluaskan informasi, menyarankan pelaksanaan program, dan lainnya, selain itu petani yang di analisis petani secara umum (Fatmasari *et al.*, 2015). Sari (2018), mengemukakan pendapat bahwa perilaku komunikasi petani adalah perbuatan atau tindakan komunikasi dalam mencari, yang dapat diketahui dari pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam berkomunikasi. Pendapat ini sesuai dengan rujukan penelitian Damanik bahwa perilaku komunikasi petani bahwa mencari informasi pertanian dapat dianalisis dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga indikator ini (pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku komunikasi.

Pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi adalah penggunaan pestisida kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit agar tidak menimbulkan kerusakan bagi tanaman yang dibudidayakan. Pestisida merupakan bahan kimiawi yang dalam sejarah umat manusia telah memberikan banyak jasanya bagi keberhasilan dalam banyak bidang pembangunan termasuk pertanian, kesehatan, pemukiman, dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa hampir semua petani sudah menggunakan pestisida mulai dari insektisida, fungisida, nermatisidarodenstisida, moluskisida, herbisida, ovisida dengan dosis yang berbeda – beda. Setiap petani melakukan penyemprotan di waktu padi dan sore hari. Waktu penyemprotan sangat penting diketahui oleh petani dalam pemakaian pestisida. Di bidang pertanian penggunaan pestisida mampu menekan kehilangan hasil tanaman akibat serangan hama dan penyakit yang memungkinkan peningkatan produksi pertanian dapat dicapai. Karena keberhasilan tersebut di dunia pertanian, pestisida seakan-akan

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budidaya segala jenis tanaman baik tanaman hortikultura, pangan maupun perkebunan. Pestisida sedemikian melekatnya pada kegiatan pertanian di Indonesia

Untuk mengkaji pengaruh perilaku komunikasi petani terhadap pengendalian hama dan penyakit di Desa Pangan Jaya maka dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS variabel bebas perilaku komunikasi petani terhadap variabel terikat pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi di Desa Pangan Jaya yaitu regresi X terhadap Y. secara rinci untuk melihat signifikansi hasil linear sederhana pengaruh perilaku komunikasi petani terhadap pengendalian hama dan penyakit di Desa Pangan Jaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pengaruh Perilaku Komunikasi terhadap Pengendalian Hama dan Penyakit Padi Sawah.

Variabel	B	R	R-Square	t	Sig
Perilaku Komunikasi	0.126	0.725a	0.526	6.049	0.001

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023.

Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,126 dan dengan demikian arah regresinya positif, Selanjutnya dapat dideskripsikan persamaan regresi linear sederhana sesuai dengan persamaan regresi yaitu $=0,126 + 15,626X$. Pengaruh perilaku komunikasi petani meliputi; pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan serta berkontribusi sebesar 52,6 %. Diperoleh persamaan regresi yaitu $= 15,626 + 0,126 X$. artinya semakin baik perilaku komunikasi maka semakin tinggi pula pengendalian hama dan penyakit dalam usahatani padi sawah.

KESIMPULAN

Perilaku komunikasi petani padi sawah dalam perilaku komunikasi untuk pencarian informasi, kontak dengan penyuluh, dan keterdedahan pada media massa telah berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani yang masing-masing berada pada kategori yang tinggi. Pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi yang dilakukan petani padi sawah berada pada kategori tinggi. Perilaku komunikasi petani padi sawah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian hama dan penyakit secara kimiawi.

REFERENSI

- Buana, Y. S., Fahraini, F., & Nasution, E. (2020). Pengaruh Keterampilan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada Arengka Auto Mall Pekanbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 81-90.
- Fatmasari, N., Restuhadi, F., & Yulida, R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani dalam Menerima Operasi Pangan Riau Makmur di Sembilan Kabupaten Se-Provinsi Riau. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(1), 29-41. <https://doi.org/10.20961/sepa.v12i1.14196>
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Produksi pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 39-49. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v2i1.1327>
- Indiati, S. W., & Marwoto, M. (2017). Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada Tanaman Kedelai. *Buletin Palawija*, 15(2), 87-100.
- Kembauw, E., Sahusilawane, A. M., & Sinay, L. J. (2015). Sektor Pertanian Merupakan Sektor Unggulan terhadap Pembangunan Ekonomi Provinsi Maluku. *Agriekonomika*, 4(2), 210-220.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lawasi, M. A. (2023). Analisis Kerentanan Sosial dalam Konteks Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus pada Petani Agroforestri di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. In *Seminar Nasional Fakultas Pertanian* (Vol. 6, No. 1).
- Makarim, A. K., Widiarta, I. N., Hendarsih, S., & Abdurachman, S. (2003). *Panduan Teknis Pengelolaan Hara dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Padi Secara Terpadu*. Bogor. Puslitbang Tanaman Pangan, 37p.

- Mantali, N., Halid, A., & Imran, S. (2022). Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 222-232. <https://doi.org/10.37046/agr.v6i3.16142>
- Maulida, H., & Prawira, R. Y. (2020). Perilaku Komunikasi di Sekolah Ramah Anak Kota Magelang. *Sosio Informa*, 6(3), 239-251.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 20.
- Prasetya, N. R., & Putro, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Edu geography*, 7(1), 47-56.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103-119. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v12i1.5538>
- Raharjo, S. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)*. DIVA PRESS.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations fifth Ed*. New York. The Free Press.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion of innovations. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research* (pp. 432-448). Routledge.
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Rosemary, R., Sriwartini, Y., & Farida, A. R. (Eds.). (2021). *Komunikasi Lintas Era Book Series Volume 1: Public Relations di Era Digital*. Syiah Kuala University Press.
- Tapi, T. (2016). Dinamika Kelompok Tani Sasaran Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi pada Daerah Sentra Produksi Padi di Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Kampung Prafi Mulya Distrik Prafi). *Jurnal Triton*, 7(1), 77-90.
- Sari, M. (2018). Peranan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian untuk Pengembangan Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(1).
- Satriawan, G. M. I., & Dewi, G. A. K. R. S. (2020). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 255-266. <https://doi.org/10.23887/jjah.v10i2.25981>
- Sinaga, M. R., Suandi, S., & Farida, A. (2019). Hubungan Sikap Petani Karet dengan Pengolahan Karet menjadi Sheet Angin di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 22(1), 34-43.
- Sobur, K. (2015). Logika dan Penalaran dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 387 - 414. <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i2.28>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, E. (2015). Hubungan Self-Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 51-82.